

**ANALISIS *SEQUENTIAL EXPLORATORY*
KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Khairunnisa Aplingha Kuswaya

036113031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR 2017**

ABSTRAK

Khairunnisa Aplindha Kuswaya. 036113031. Analisis *Sequential Exploratory* Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Dibawah Bimbingan Dr. Hj. Rita Retnowati, M.S. dan Dra. Hj. R. Teti Rostikawati. M.Si.

Penelitian ini menggunakan *Mixed Methods Sequential Exploratory*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi yang dilaksanakan di salah satu SMA swasta Kabupaten Sukabumi pada siswa kelas X. Penelitian ini meliputi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tahap penelitian kualitatif data penelitian didapatkan berdasarkan wawancara guru dan siswa dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, analisis dalam situs dan analisis antar situs sedangkan pada tahap penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X sebanyak 99 responden yang diperoleh menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif didapatkan motivasi sebagai variabel bebas (*dependent variable*) terhadap kesulitan belajar sebagai variabel terikat (*independent variable*). Data penelitian kuantitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen berskala lima untuk variabel bebas maupun terikat. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus *Product*

Moment Person dan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian prasyarat berupa uji normalitas *Lilliefors* untuk variabel Y atas X menunjukkan sampel berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas dengan uji *Bartlett* menunjukkan populasi bersifat homogen. Pengujian hipotesis kuantitatif menggunakan uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi kesulitan belajarnya. Kesulitan belajar siswa dapat ditentukan oleh faktor lain diantaranya adalah sarana dan prasarana, proses pembelajaran, minat siswa, materi pelajaran, waktu belajar, serta kebiasaan belajar.

Kata Kunci : *Sequential Exploratory*, Kesulitan Belajar dan Motivasi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penyusun ucapkan kehadiran Allah yang Maha Gofur yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS SEQUENTIAL EXPLORATORY KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI**” Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan sidang skripsi tahun 2017 Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penyusun mendapat banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Rita Retnowati M.S., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran serta arahan kepada penyusun.
2. Ibu Dra. Hj. R. Teti Rostikawati, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan saran, arahan, serta dukungan kepada penyusun.
3. Ibu Surti Kurniasih, M.Si., dan Ibu Dra. Susi Sutjihati, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan arahan.
4. Bapak Drs. Deddy Sofyan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang senantiasa memberikan ilmu serta dukungan kepada penulis.
6. Pihak Sekolah MA Islahunnisa Al-Hibsiyah yang telah memberikan izin serta dukungan kepada penyusun untuk dapat melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Yaya Kuswaya S.P., dan Ibu Ida Heni S.Pd., dan adikku tersayang M. Iqbal Naufal yang telah membantu penulis dengan doa serta dukungan dalam berbagai hal.
8. Sahabat seperjuangan Ratyh Nursaynah, Susan Julanar, Adibah Yasmin, Annisa Sophia serta Eka Pertiwi yang telah memberikan bantuan, saran, serta motivasi kepada penyusun.

Semoga arahan, motivasi serta bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, ibu, dan rekan-rekan, sehingga memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan khususnya pendidikan biologi.

Bogor, Oktober 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
i	
KATA PENGANTAR	
ii	
DAFTAR ISI	
iv	
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teoritik	6
1. Kesulitan Belajar	6
2. Pembelajaran Biologi	9
3. Variabel Temuan (Motivasi Belajar)	9
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	13
B. Desain Penelitian <i>Ekploratory</i>	13
1. Tahap Penelitian Kualitatif	
a. Fokus Penelitian	15
b. Target Penelitian	16

c. Penentuan Sumber Data Penelitian	16
d. Pengecekan Keabsahan Data	17
e. Teknik Pengumpulan Data	17
f. Teknik Analisis Data Kualitatif	19
2. Tahap Penelitian Kuantitatif	
a. Populasi dan Sampel Penelitian	20
b. Teknik Pengumpulan Data	22
c. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	29
3. Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tempat dan Waktu Penelitian (<i>Table Time Schedule</i>)	14
Tabel 2	Populasi dan Sampel Penelitian	21
Tabel 3	Cara Pengambilan Sampel Menggunakan <i>Proporsional Random Sampling</i>	22
Tabel 4	Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar	24
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	27
Tabel 6	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	30
Tabel 7	Informan Penelitian	34
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar	46
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	48
Tabel 10	Hasil Pengujian Normalitas Galat Baku Taksiran ($Y-\hat{Y}$)	50
Tabel 11	Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas	50
Tabel 12	ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi $\hat{Y}=109.04 + 0.2482x$	53
Tabel 13	Ringkasan Hasil Perhitungan Korelasi Uji-t	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Langkah-langkah Desain Penelitian <i>Sequential Eksploratory</i>	14
Gambar 2 Desain Penelitian	15
Gambar 3 Histogram Kesulitan Belajar	47
Gambar 4 Histogram Motivasi Belajar	48
Gambar 5 Garis Regresi Hubungan antara Motivasi Belajar (X) dengan Kesulitan Belajar (Y)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Wawancara Observasi Pendahuluan	65
Lampiran 2	Hasil Wawancara Informan GR1	66
Lampiran 3	Hasil Wawancara Informan GR2	71
Lampiran 4	Hasil Wawancara Informan S1	72
Lampiran 5	Hasil Wawancara Informan S2	77
Lampiran 6	Hasil Wawancara Informan S3	80
Lampiran 7	Hasil Wawancara Informan S4	84
Lampiran 8	Hasil Wawancara Informan S5	87
Lampiran 9	Hasil Wawancara Informan S6	90
Lampiran 10	Hasil Wawancara Informan S7	93
Lampiran 11	Hasil Wawancara Informan S8	96
Lampiran 12	Instrumen Motivasi Belajar	99
Lampiran 13	Instrumen Kesulitan Belajar	104
Lampiran 14	Analisis Butir Soal Validitas Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar	108

Lampiran 15 Perhitungan Validitas Butir Soal Variabel Motivasi	
Belajar	109
Lampiran 16 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Motivasi	
Belajar	110
Lampiran 17 Analisis Reliabilitas Uji Coba Instrumen Motivasi	
Belajar	111
Lampiran 18 Perhitungan Analisis Reliabilitas Uji Coba Instrumen Motivasi	
Belajar	112
Lampiran 19 Analisis Butir Soal Validitas Uji Coba Instrumen Kesulitan	
Belajar	113
Lampiran 20 Perhitungan Validitas Butir Soal Variabel Kesulitan	
Belajar	114
Lampiran 21 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kesulitan	
Belajar	115
Lampiran 22 Analisis Reliabilitas Uji Coba Instrumen Kesulitan	
Belajar	117
Lampiran 23 Perhitungan Analisis Reliabilitas Uji Coba Instrumen Kesulitan	
Belajar	118
Lampiran 24 Data Hasil Penelitian	119
Lampiran 25 Deskriptif Statistik Data Hasil Penelitian	122
Lampiran 26 Uji Normalitas Galat Baku Taksiran (Uji <i>Liliefors</i>)	123
Lampiran 27 Uji Homogenitas (Uji <i>Bartlett</i>)	128
Lampiran 28 Pengujian Hipotesis	
132	

Lampiran 29 Dokumentasi Foto Penelitian	140
-----------------------------------------------	-----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses mencerdasan bangsa bisa terlaksana jika dilakukan melalui jalur pendidikan, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan ataupun kegagalan proses pendidikan sangat tergantung

pada faktor peserta didik didalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru selaku pendidik dihadapkan dengan sejumlah peserta didik yang mempunyai karakteristik yang beragam. Ada yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan ini ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diawasi dan diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan faktor intelegensi, tetapi dapat juga karena faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan nilai rata-rata siswa rendah. Nilai rata-rata siswa yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain: kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap, minat.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa dalam mengembangkan proses berpikir. Karena didalam mata pelajaran ini siswa sering dihadapkan dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak serta banyaknya namanama latin. Hal ini yang membuat pelajaran ini lebih sulit dipelajari oleh siswa, bahkan tak jarang guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi biologi. Dengan mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, guru dapat memberikan penanggulangannya sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa serta diharapkan guru mampu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar sehingga dapat mengurangi tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di MA Islahunnisa Al-Hibsiyah, mata pelajaran biologi merupakan pelajaran yang kurang disukai bahkan membosankan bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa mata pelajaran biologi merupakan pelajaran yang banyak hafalan nama-nama latin dan pelajaran yang sulit untuk mengerti karena penjelasan guru yang kurang detail. Terdapat beberapa fenomena yang mengindikasikan terjadinya kesulitan belajar dalam proses pembelajaran biologi pada materi bakteri. Guru mengatakan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan saat mengerjakan soal dan sebagian besar siswa menunjukkan gejala kesulitan belajar yaitu pasif untuk bertanya, kurang bersemangat dan menunjukkan sikap yang kurang wajar

saat proses pembelajaran seperti mengobrol, dan lain-lain. Dampaknya sebagian siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi di MA Isahunnisa Al-Hibsiyah, pada tahun 2016 nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran biologi sebesar 60 dan hanya 40% dari 135 siswa kelas X yang mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 72. Sedangkan pada tahun 2017 nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran biologi sebesar 62 dan hanya 36% dari 132 siswa kelas X yang mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 72. Masalah tersebut disebabkan karena masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda atau disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik selama proses belajarnya. Untuk itulah perlu diselidiki lebih lanjut tentang permasalahan masing-masing individu yang dapat menimbulkan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya dapat diatasi dan ditemukan solusi pemecahannya. Karena jika dibiarkan hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Sequential Exploratory* Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini difokuskan kepada bagaimana Analisis

Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Biologi?

Dengan demikian maka sub fokus yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran biologi ?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi ?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara faktor-faktor dominan yang menyebabkan kesulitan belajar dengan kesulitan belajar biologi?

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi.
3. Menganalisis apakah terdapat hubungan positif antara faktor-faktor dominan yang menyebabkan kesulitan belajar dengan kesulitan belajar biologi?

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru tentang kesulitan yang dihadapi siswa kelas X di MA Islahunnisa Al-Hibsiyah dalam mempelajari

pembelajaran biologi ditemukan solusi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dapat mengetahui jenis permasalahan yang menyebabkan kesulitan siswa, sehingga dapat dicari solusi pemecahannya untuk mengurangi tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pola pikir serta pengalaman dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau *learning disabilities* merupakan istilah generik yang merujuk kepada keragaman kelompok yang mengalami gangguan dimana

gangguan tersebut diwujudkan dalam kesulitan-kesulitan yang signifikan yang dapat menimbulkan gangguan proses belajar (Somantri, 2012).

Menurut Wahyudi, dkk (2014) kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar yang sering dialami siswa biasanya terjadi karena siswa cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar dikelas. Menurut Ristiyani (2016) kesulitan belajar merupakan salah satu yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar serta sampai sejauh mana siswa terlambat dalam mencapai tujuan belajar.

Kesulitan belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ketidaktercapaian tujuan belajar yang terukur pada keberhasilan pembelajaran yaitu: kapasitas siswa, kualitas guru/dosen, kualitas lingkungan pembelajaran, dan kualitas proses pembelajaran. Dari keempat faktor tersebut, dua yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu; kapasitas mahasiswa, kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran (Anggraeni, 2016).

Syah (2009) mengemukakan bahwa dalam kesulitan belajar siswa mengalami kesukaran dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah.

Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan kurang (dibawah rata-rata), tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-

rata (normal) bahkan yang berkemampuan kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Menurut Sugihartono (2012) gejala yang nampak pada siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan prestasi belajar yang rendah atau di bawah yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Samisih (2014) gejala kesulitan belajar dapat dilihat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, diantaranya: menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, serta menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Kesulitan belajar secara umum dapat dikemukakan menjadi empat kriteria menurut Abdurrahman (2012), 1) kemungkinan adanya disfungsi otak; 2) kesulitan dalam tugas-tugas akademik; 3) prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kapasitas inteligensi yang dimiliki; dan 4) tuna grahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidaktepatan pembelajaran, dan kemiskinan budaya. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, dan 2) kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar disebabkan oleh disfungsi neurologis, tunagrahita dan gangguan emosional. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain 1) faktor genetik, 2) luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, 3) biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat, 4) biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat

pewarna pada makanan), 5) pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), 6) gizi yang tidak memadai, dan 7) pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan).

Syah (2009) dalam bukunya menyatakan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal). Faktor internal yang ada pada diri siswa itu adalah faktor kemampuan intelektual, faktor afektif seperti perasaan, minat, motivasi, kematangan untuk belajar, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat dan kemampuan alat indranya dalam melihat, mendengar. Sedangkan faktor eksternal yang ada di luar diri siswa adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi belajar mengajar seperti guru, kualitas proses belajar mengajar serta lingkungan seperti teman sekelas, keluarga dan sebagainya.

Suharman (2005) menyatakan bahwa kesulitan dalam mempelajari biologi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Kurang cukupnya pembelajaran konsep
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa.
3. Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung atau contoh konkrit dalam mengamati suatu objek
4. Kesulitan menafsirkan soal
5. Kurangnya kemauan untuk menghafal

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang dialami oleh siswa didalam proses pembelajaran berupa kesulitan dalam menerima maupun menyerap pelajaran yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan ditandai dengan menunjukkan hasil belajar yang rendah, menunjukkan tingkah laku yang menyimpang dan menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar pada saat proses pembelajaran. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor keturunan, kerusakan pada fungsi otak, biokimia, deprivasi lingkungan, atau kesalahan nutrisi.

2. Pembelajaran Biologi

Istilah biologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “Bios” yang berarti kehidupan dan “logos” yang berarti ilmu. Jadi biologi ialah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perihal kehidupan, atau ilmu yang mempelajari seluk beluk makhluk hidup. Biologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk hidup dan kehidupannya. Artinya biologi mempelajari perihal kehidupan melalui tingkatan organisme dimulai dari sel, jaringan, organ, system organ, individu, populasi, komunitas, ekosistem, bahkan sampai biosper (Anshori, 2009).

3. Variabel Temuan (Motivasi Belajar)

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau energi untuk menggerakkan tingkah laku manusia untuk menekuni tugas dalam belajar untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar (Daworiye dkk, 2015).

Elliott dan Dweck (2005) motivasi adalah faktor penting untuk pembelajaran dan prestasi akademik di masa kanak-kanak sampai remaja. Menurut Hamzah (2011) motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal dan eksternal terhadap siswa dalam perubahan perilaku dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan belajar lebih rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas, menghadapi hambatan dalam belajar, serta menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari berbagai sesuatu, bekerja lebih mandiri, dan tidak mudah bosan dalam melakukan tugasnya. Motivasi belajar siswa dalam pendidikan itu sangat penting karena tanpa motivasi proses belajar tidak akan berjalan secara optimal. Motivasi dapat meningkatkan kecepatan kerja seseorang untuk mencapai tujuan belajarnya.

Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua: motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang; dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas dan sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (reward) bahkan karena merasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi (Upoyo dan Sumarwati, 2011).

Daworiye, dkk (2015) berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjukkan oleh beberapa karakter, seperti memiliki inisiatif untuk belajar, kecerdasan, aktif dalam belajar, tidak mudah puas, tepat waktu dan disiplin dalam belajar, serta selalu berusaha belajar sehingga memperoleh hasil yang baik. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mendorong dan mengarahkan

perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi berperan untuk mengaktifkan, memobilisasi, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku seorang pembelajar. Motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, minat, kecerdasan siswa. Dan faktor eksternal adalah faktor di luar siswa, meliputi faktor lingkungan, antara lain keluarga, sekolah, atau lingkungan masyarakat.

Sardiman (2010) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Hamzah

(2011) menyebutkan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat berperan dalam proses pembelajaran karena motivasi belajar merupakan daya penggerak atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas belajar dengan tekun untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari tingkah laku dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan belajar lebih rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas, menghadapi hambatan dalam belajar, serta menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari berbagai sesuatu, bekerja lebih mandiri, dan tidak mudah bosan dalam melakukan tugasnya. Motivasi belajar dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, serta lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Islahunnisa Al-Hibsiyah Sukabumi tahun ajaran 2016-2017. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2017 yang digambarkan dalam bentuk *Table Time Schedule* sebagai berikut :

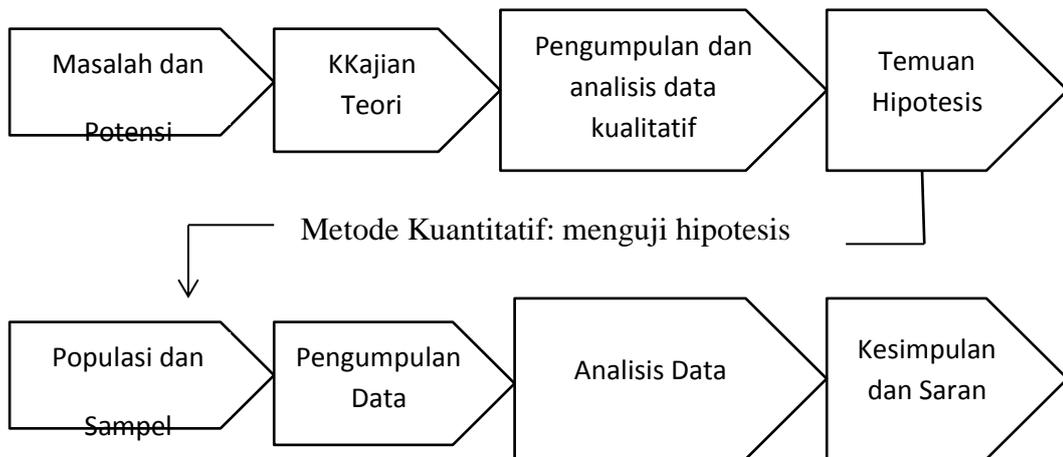
Tabel 1 Waktu Penelitian (*Table Time Schedule*)

No	Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1	Penyusunan Proposal		■	■				
2	Seminar Proposal		■					
3	Penelitian Kualitatif			■				
5	Penelitian Kuantitatif				■			
6	Analisis Data Hasil Penelitian					■	■	
7	Pelaporan Hasil Penelitian							■

2) Desain Penelitian Exploratory

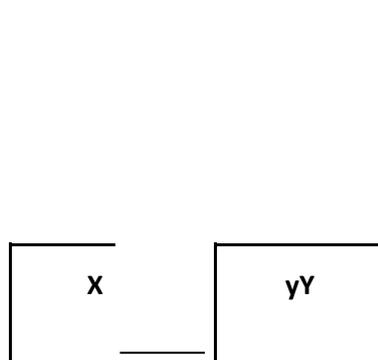
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi *sequential exploratory*. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kombinasi desain *sequential exploratory* dilakukan dalam dua tahap penelitian, yakni pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan langkah-langkah menentukan setting penelitian yang terdapat masalah atau potensi, melakukan kajian teori perspektif yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data, setelah itu peneliti masuk setting penelitian melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif dan akhirnya peneliti dapat menemukan hipotesis. Kemudian metode kuantitatif berperan untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada penelitian pertama. Penggunaan metode kuantitatif adalah untuk menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data, analisis data dan untuk membuat laporan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Langkah-langkah penelitian kombinasi desain/model *sequential ekploratory* menurut (Sugiyono, 2013) ditunjukkan pada gambar berikut:

Metode Kualitatif: menemukan hipotesis



Gambar 1 Langkah-langkah Desain Penelitian *Sequential Ekploratory*

Penelitian kombinasi *sequential ekploratory* ini berfokus pada pendekatan korelasional dengan menggunakan studi korelasi. Variabel penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (*dependent variable*) dan kesulitan belajar sebagai variabel terikat (*independent variable*). Unit analisis adalah siswa/siswi kelas X di MA Islahunnisa Al-Hibsiyah Kabupaten Sukabumi. Instrumen variabel X dan Y digunakan berupa kuisioner. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian instrumen kepada siswa/siswi. Adapun desain penelitian dirumuskan dalam gambar berikut:



Keterangan: X = Motivasi Belajar

Y = Kesulitan Belajar

ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi Y

Gambar 2 Desain Penelitian

1. Tahap Penelitian Kualitatif

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada bagaimana Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Biologi pada. Langkah yang dilakukan adalah menggali informasi yang terkait dengan fokus penelitian dengan cara wawancara mendalam.

Dengan demikian maka sub fokus yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran biologi ?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi ?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara faktor-faktor dominan yang menyebabkan kesulitan belajar dengan kesulitan belajar biologi?

b. Target Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi.

3. Menganalisis apakah terdapat hubungan positif antara faktor-faktor dominan yang menyebabkan kesulitan belajar dengan kesulitan belajar biologi?

c. Penentuan Sumber Data Penelitian

Penentuan sumber data penelitian dengan menggunakan *nonprobability sampling* yang meliputi *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini diumpamakan pada seseorang yang dianggap paling tahu terkait dengan apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan dalam proses penelitian, sedangkan *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit akan tetapi lama kelamaan menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data berupa katakata, kalimat, gambar melalui informan dan observasi lapangan. Terdapat sumber data utama yang diperoleh diantaranya:

- 1) Kata-kata yang diamati merupakan sumber data utama, yang diperoleh melalui perekaman dengan menggunakan alat perekam kemudian hasil rekaman dicatat melalui catatan tertulis.
- 2) Sumber tertulis terdiri atas sumber buku dan angket kuisisioner yang diberikan pada tahap penelitian kuantitatif.

- 3) Foto dan dokumentasi. Menurut Emzir (2008) foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya kemudian dianalisis secara induktif.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh dari informan ditanyakan kembali kepada informan triangulasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan studi dokumentasi.

- 1) Pengumpulan data dengan observasi partisipasi aktif

Dalam observasi ini pengumpulan data menitikberatkan bahwa peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

- 2) Pengumpulan data dengan wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Pada teknik pengumpulan data ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Adapun responden yang akan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu 2 guru biologi serta 8 siswa.

3) Pengumpulan data dengan dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2013) studi dokumentasi ini meliputi pengumpulan data berupa tulisan dan catatan harian, cerita, pertauran dan kebijakan bahkan berupa gambar yang dapat mengulik kedua variabel, dalam hal ini yaitu motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa.

4). Triangulasi

Dalam teknik ini pengumpulan data triangulasi diartikan bahwa dalam penelitian ini menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik triangulasi menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serentak.

f. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak mulai dari data wawancara, data observasi, serta data studi dokumentasi, sehingga perlu dilakukan

analisis data melalui reduksi data yang bertujuan untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran biologi.

2) Analisis dalam situs

Analisis ini dilakukan untuk merangkum jawaban-jawaban dari masing-masing informan untuk masing-masing sub fokus dan didukung dengan data hasil observasi serta studi dokumentasi yang telah diperoleh. Setelah dilakukan analisis tersebut maka peneliti mendapatkan kesimpulan dari masing-masing informan.

3) Analisis antar situs

Analisis antar situs merupakan hasil dari analisis dalam situs, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari semua jawaban informan yang telah disimpulkan pada analisis dalam situs sehingga peneliti mendapatkan simpulan sementara untuk masing-masing sub fokus.

2). Tahap Penelitian Kuantitatif

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi tersebut yang mewakili sifat dan ciri-ciri populasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X IPA MA

Islahunnisa Al-Hibsiyah di Kabupaten Sukabumi, Lokasi penelitian digunakan secara random atau acak, sebagai berikut:

Tabel 2 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1.	X IPA 1	13	17	30
2.	X IPA 2	14	20	34
3.	X IPA 3	12	24	36
4.	X IPA 4	13	19	32
JUMLAH				132

Penentuan banyaknya sampel penelitian digunakan dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak berdasarkan banyaknya siswa dari setiap kelas (Sugiyono, 2013). Penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan kriteria *Slovin*, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} + \frac{n = 132}{1 + 132 \cdot 5\%^2} \quad \frac{n = 132}{1,33} \quad n = 99$$

Keterangan : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi e = persen kelonggaran

ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel
yang masih dapat ditolerir

Perhitungan dengan menggunakan teknik ini, ditetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 siswa.

Tabel 3 Cara Pengambilan Sampel Menggunakan *Proporsional Random Sampling*

Kelas	Jumlah Siswa	Pengambilan sampel	Jumlah
X IPA 1	30	$\frac{30}{132} \times 99$	22
X IPA 2	34	$\frac{34}{132} \times 99$	26
X IPA 3	36	$\frac{36}{132} \times 99$	27
X IPA 4	32	$\frac{32}{132} \times 99$	24
Jumlah			99

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen Kesulitan Belajar Siswa (Y)

a) Definisi Konseptual

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang karena terhambatnya proses belajar yang menyebabkan seseorang mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam proses belajarnya.

b) Definisi Operasional

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang karena terhambatnya proses belajar yang menyebabkan seseorang mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar ini diperoleh dari hasil pengukuran dalam bentuk instrumen berupa angket berdasarkan indikator-indikator: 1) menunjukkan hasil belajar yang rendah, 2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, 3) lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, 4) menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, 5) menunjukkan perilaku yang menyimpang, 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

c) Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesulitan belajar siswa berbentuk non tes berupa kuisioner menggunakan skala peringkat (*rating scale*) yang terdiri dari 40 pernyataan. Instrumen berbentuk pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat positif rentang skornya adalah 5 sampai 1, sedangkan untuk yang bersifat negatif rentang skornya adalah 1-5.

Adapun penyusunan instrumen kesulitan belajar dengan indikator dan kisi-kisi seperti tabel 4:

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar

No	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Pernyataan	Pernyataan	

		Positif (+)	negatif (-)	
1.	Menunjukkan hasil belajar yang rendah	1, 20, 34	6, 26, 36	6
2.	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	23	3, 5, 27	5
3.	Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar	10	2, 25, 31	4
4.	Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar	4,	11, 17, 18, 21	5
5.	Menunjukkan perilaku yang menyimpang	14, 29, 30	13, 16, 22, 32, 33	8
6.	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar	-	7, 15, 28, 37, 38	5
Jumlah				33

Sumber : Samisih (2014)

d) Kalibrasi Instrumen

(1) Uji Validitas

Uji coba instrumen kesulitan belajar siswa dilakukan dengan menguji validitas masing-masing butir instrumen dengan rumus *Product Moment Pearson*. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Menurut Subana dkk (2000), apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0.05$) maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0.05$) maka instrument dinyatakan tidak valid. Menurut Sugiyono (2013) uji validitas menggunakan *Product Moment Pearson*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien Validitas

N = Banyaknya Subjek

X = Nilai Perbandingan

Y = Nilai dari Instrumen yang akan dicari Validitasnya

Dari ke-40 butir yang telah diuji coba, ternyata pernyataan yang memiliki kriteria valid yaitu 33 butir dan hanya 7 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau invalid, yaitu nomor 8, 9, 12, 19, 24, 39, 40.

2) Uji Reliabilitas

Angket yang telah memiliki kriteria valid, kemudian di uji reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha cronbach*. Menurut Sudijono (2006) instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari pada 0.70, dengan rumus sebagai berikut.

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan: r^{11} = Koefisien Reliabilitas Tes n

n = Banyaknya Butir Item yang dikeluarkan dalam Tes

1 = Bilangan Konstan

$\sum Si^2$ = Jumlah Varian Skor dari Tiap-tiap Butir Item

St^2 = Varian Total

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai reliabilitas butir pernyataan sebesar 0.94. Angka hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pernyataan kesulitan belajar reliabel sebagai instrumen penelitian.

2) Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas belajar dengan tekun untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dalam proses belajarnya. Dasar seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar ditandai dengan 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dapat belajar dengan baik.

c. Indikator dan Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Motivasi belajar siswa berbentuk non tes berupa kuisioner menggunakan skala peringkat (*rating scale*) yang terdiri dari 40 pernyataan. Instrumen berbentuk pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju

(TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat positif rentang skornya adalah 5 sampai 1, sedangkan untuk yang bersifat negatif rentang skornya adalah 1-5.

Adapun penyusunan instrumen motivasi belajar dengan indikator dan kisi-kisi menurut seperti tabel 5:

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Pernyataan Positif (+)	Pernyataan negatif (-)	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2, 22	4, 23	4
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,	8, 10, 14	9, 11, 13, 15	7
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan,	7, 16, 32, 33	17	5
4.	Adanya penghargaan dalam belajar,	18, 20, 24, 35, 38	21, 36	7
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,	5, 26	6, 27, 34	5
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga	28, 39	30, 31, 37	6
Butir Soal				
No	Indikator	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan negatif (-)	Jumlah
	memungkinkan dapat belajar dengan baik.			
Jumlah				33

Sumber : Hamzah (2011)

d. Kalibrasi Instrumen

(1) Uji Validitas

Uji coba instrumen kesulitan belajar siswa dilakukan dengan menguji validitas masing-masing butir instrumen dengan rumus *Product Moment Pearson*. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Menurut Subana dkk (2002), apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0.05$) maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0.05$) maka instrumen dinyatakan tidak valid. Menurut Sugiyono (2013) uji validitas menggunakan *Product Moment Pearson*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien Validitas

N = Banyaknya Subjek

X = Nilai Perbandingan

Y = Nilai dari Instrumen yang akan dicari Validitasnya

Dari ke-40 butir yang telah diuji coba, ternyata pernyataan yang memiliki kriteria valid yaitu 33 butir dan hanya 7 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau invalid, yaitu nomor 1, 3, 12, 19, 25, 29, 40.

(2) Uji Reliabilitas

Angket yang telah memiliki kriteria valid, kemudian di uji reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha cronbach*. Menurut Sudijono (2006) instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari pada 0.70, dengan rumus sebagai berikut.

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} = Koefisien Reliabilitas Tes n

= Banyaknya Butir Item yang dikeluarkan dalam Tes

1 = Bilangan Konstan

$\sum Si^2$ = Jumlah Varian Skor dari Tiap-tiap Butir Item

St^2 = Varian Total

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai reliabilitas butir pernyataan sebesar 0.89. Angka hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pernyataan motivasi belajar reliabel sebagai instrumen penelitian.

c. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1) Uji Prasarat

a) Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Uji normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data yang diperoleh. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang homogen atau tidak berdasarkan data yang diperoleh. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Bartlett*.

2) Uji Regresi

Analisis uji regresi adalah kajian terhadap hubungan salah satu variabel (terikat) dengan variabel lain (bebas) dan akan diperoleh persamaan regresi sebagai acuan uji signifikan dan uji linieritas (ANAVA).

3) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Uji regresi korelasi menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Keberartian dari koefisien korelasi diuji dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 0,05$. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel X dan Y maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 6.

Tabel 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Hubungan Variabel
0,00 - 1,199	Sangat Rendah
Interval Korelasi	Hubungan Variabel
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho_{xy} \geq 0$ \longrightarrow Korelasi positif, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kesulitan belajarnya.

$H_a : \rho_{xy} < 0$ \longrightarrow Korelasi negatif, artinya semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi kesulitan belajarnya

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternatif

ρ_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar

3. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

Pada penelitian ini dilakukan dua analisis data yaitu data data kualitatif dan kuantitatif. Pada data kualitatif terdiri dari reduksi data, analisis dalam situs, analisis antar situs, dan penarikan kesimpulan. Pada data kuantitatif ini diambil saat sudah mempunyai data hasil dari kualitatif. Data kuantitatif digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan Uji normalitas galat baku Uji *Lilliefors* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Bartlett*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang meliputi: data hasil penelitian kualitatif (deskripsi data hasil penelitian, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan), hasil penelitian kuantitatif (pengujian prasyarat data uji normalitas dan uji homogenitas, serta pengujian hipotesis).

A. Hasil Penelitian Kualitatif

1. Deskripsi Latar

Penelitian ini dilakukan di MA Islahunnisa Al-Hibsiyah Kabupaten Sukabumi. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan terhadap guru biologi, serta siswa. Penelitian ini berlangsung antara Februari sampai dengan Agustus 2017. Wawancara dilakukan di sekolah dengan jadwal yang telah disesuaikan.

Deskripsi data atau interpretasi data yang telah dihasilkan dari penelitian ini dikategorikan secara objektif dan tidak mengada-ngada agar dapat memotret serta mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan. Data yang dimunculkan diupayakan saling berhubungan secara deskriptif. Di bagian lain dituangkan untuk mengungkap makna yang sesungguhnya dari data-data yang dihasilkan dengan cara membandingkan temuan penelitian dengan teori yang relevan.

2. Temuan Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil analisis data kualitatif yang Analisis tersebut meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun temuan penelitian disajikan berdasarkan data dari tiap-tiap sub fokus penelitian.

Hasil wawancara diperoleh dari sepuluh informan dengan identitas yang disimbolkan melalui akronim huruf atau angka seperti tampak pada tabel 1.

Informan Penelitian.

Tabel 7 Informan Penelitian

No	Informan	Kode
1.	Guru Biologi MA Islahunnisa Al-Hibsiyah.	GR1
2.	Guru Biologi MA Islahunnisa Al-Hibsiyah	GR2
3.	Siswa 1	S1
4.	Siswa 2	S2
5.	Siswa 3	S3
6.	Siswa 4	S4
7.	Siswa 5	S5
8.	Siswa 6	S6
9.	Siswa 7	S7
10.	Siswa 8	S8

1. Sub Fokus 1 : Apakah gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran biologi?

a. Hasil Wawancara Informan

1. Wawancara dengan GR1

Menurut guru biologi di sekolah tersebut, gejala-gejala kesulitan yang dialami siswa adalah ketidakantusiasan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran biologi khususnya materi bakteri karena materi tersebut dianggap sulit oleh siswa dikarenakan banyaknya istilah asing serta bahasa latin yang mengakibatkan siswa tersebut sering kali merasa bosan dan merasa jenuh ketika

belajar biologi didalam kelas. Selain itu terkadang siswa mendapatkan nilai yang dibawah KKM jika materi yang diajarkan termasuk materi yang dianggap sulit oleh siswa.

2. Wawancara dengan GR2

Menurut guru biologi ke-dua di sekolah tersebut, gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran biologi adalah kondisi kelas yang kurang aktif atau cenderung diam. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa bosan jika mendapatkan materi yang sulit. Tetapi, beberapa siswa adapula yang semakin antusias dalam proses pembelajaran biologi. Selain itu, terkadang dihadapkan dengan kondisi kelas yang tidak kondusif karena siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang seperti mengobrol, mengganggu teman yang sedang belajar, tertidur di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran maupun mengerjakan tugas.

3. Wawancara dengan S1

Menurut siswa ke-1 gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami ialah kemampuan individu itu sendiri dalam menyerap pembelajaran yang disebabkan metode guru dalam mengajar mata pelajaran tersebut kurang dimengerti. Selain itu mata pelajaran biologi tingkat SMA dianggap sulit oleh siswa daripada tingkat SD karena mempelajari materi yang lebih spesifik lagi.

4. Wawancara dengan S2

Menurut siswa ke-2 gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami ialah merasa bosan jika pembelajaran biologi jika materi pembelajaran tersebut baru diketahui. Selain itu, hal tersebut disebabkan karena tidak menyukai pembelajaran

biologi karena banyaknya hafalan istilah asing dan bahasa latin serta banyaknya materi dari pada mata pelajaran yang lain. Hal tersebut menyebabkan ketika proses pembelajaran siswa sering kali mengobrol, mendapatkan nilai yang dibawah KKM, dan tidak jarang mendapatkan hasil yang tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan serta lambat dalam mengerjakan tugas karena merasa malas dengan pelajaran biologi.

5. Wawancara dengan S3

Menurut siswa ke-3 gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami ialah sering kali merasa bosan dalam pembelajaran biologi jika materinya tidak dipahami dan tidak diminati. Tetapi, jika materinya paham maka akan lebih antusias untuk mempelajarinya lebih luas. Kemudian, terkadang hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan selama ini karena jika melihat soal ketika ulangan pikiran menjadi kurang fokus untuk mengingat apa yang telah dipelajari.

6. Wawancara dengan S4

Menurut siswa ke-4, Gejala-gejala kesulitan yang dialami dalam pembelajaran biologi ialah mendapatkan nilai yang standar, hasil belajar tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, malas mengerjakan PR, merasa bosan jika belajar didalam kelas, serta suka tidur dan mengobrol jika pelajaran biologi.

7. Wawancara dengan S5

Menurut siswa ke-5, gejala-gejala kesulitan yang dialami dalam pembelajaran biologi adalah merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran biologi sehingga suka mengobrol didalam kelas karena pada dasarnya kurang menyukai

pembelajaran biologi dan karena faktor metode guru biologi ketika mengajar membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk.

8. Wawancara dengan S6

Menurut siswa ke-6, gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran biologi adalah kurang memahami materi karena banyak istilah asing, bahasa latin serta penyampaian materi dari guru yang kurang juga mengakibatkan bosan ketika berada didalam kelas. Selain itu, karena kurangnya minat untuk mempelajari mata pelajaran biologi mengakibatkan lambat mengerjakan tugas, mengobrol di kelas, serta tertidur maupun menggambar ketika pelajaran berlangsung.

9. Wawancara dengan S7

Menurut siswa ke-7, gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran biologi ialah kurang memahami materi yang diajarkan karena cara penyampaian guru yang kurang jelas, terlalu banyak mencatat dan kurang dalam menjelaskan materi yang dianggap sulit oleh siswa. Selain itu, banyaknya bahasa latin serta istilah asing menjadi salah satu penyebab kurangnya memahami pelajaran biologi.

10. Wawancara dengan S8

Menurut siswa ke-8, gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran biologi adalah kesulitan memahami konsep materi pembelajaran biologi karena metode guru yang kurang bervariasi dan membuat bosan ketika pembelajaran, terlalu banyak mencatat, banyak presentasi dan diskusi tanpa

dibarengi pemberian penguatan dari guru terhadap materi yang masih kurang siswa pahami diakhir pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa seringkali mengobrol didalam kelas karena merasa jenuh dan membuat siswa lambat dalam mengerjakan tugas biologi.

Simpulan Sub fokus 1 Hasil Wawancara dengan Informan

Gejala-gejala kesulitan siswa dalam pembelajaran biologi disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran ini. Kurangnya minat siswa disebabkan karena banyaknya hafalan bahasa latin, istilah asing yang membuat siswa sulit dalam menyerap materi pembelajaran serta metode guru yang kurang inovatif yaitu terlalu banyak mencatat, kurang memberi penguatan diakhir pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang memahami konsep pada materi pembelajaran biologi tidak jarang selama proses pembelajaran siswa seringkali merasa bosan dan jenuh yang akhirnya menimbulkan perilaku siswa yang menyimpang seperti mengobrol, tidur, merasa malas dalam belajar, malas mencatat, dan lambat dalam mengerjakan tugas, serta mendapatkan nilai yang standar dalam pembelajaran biologi.

2. Sub Fokus 2 : Apakah faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi ?

a. Hasil Wawancara Informan

1. Wawancara dengan GR1

Menurut guru biologi sekolah tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi adalah kurangnya minat, dan

motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi hal tersebut melatarbelakangi pemikiran siswa terhadap mata pelajaran biologi. Siswa menganggap mata pelajaran biologi adalah pelajaran yang sulit karena banyaknya istilah asing, bahasa latin serta materi yang banyak yang sulit untuk dihapal. Selain itu, kemampuan mengingat yang kurang dan motivasi siswa yang kurang dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik serta dibarengi dengan mengobrol, dan kurang fokus ketika didalam kelas. Faktor yang selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran biologi karena sekolah belum menyediakan laboratorium dan kebun biologi sehingga siswa tidak bisa melakukan praktikum ketika mendapatkan materi yang bersifat ilmiah.

2. Wawancara dengan GR2

Menurut guru pada sekolah tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi adalah motivasi serta minat siswa yang rendah. jika siswa memiliki minat yang rendah sesuatu yang tidak sulitpun akan dianggap sulit oleh siswa itu sendiri. Tetapi, ada beberapa siswa yang minatnya tinggi terhadap mata pelajaran biologi hanya saja terbentur dengan masalah ketersediaan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Siswa yang tertarik dalam hal praktikpun menjadi penurun semangat karena tidak bisa dilakukan praktikum. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai tersebut seperti tidak terdapatnya laboratorium biologi, kebun biologi, keterbatasan alat, media membuat guru mengalami kesulitan untuk menerangkan sesuatu yang sulit untuk di pelajari terutama daya tangkap siswa yang lebih ke imajinasi karena pengaplikasiannya tidak ada jika tidak dilakukannya praktikum seperti materi

bakteri. Faktor selanjutnya adalah materi. Jika materi sulit beberapa siswa akan semakin berminat dan adapula beberapa siswa yang menjadi malas dalam belajar biologi karena menganggap materi tersebut sangat sulit dipelajari.

3. Wawancara dengan S1

Menurut siswa ke-1, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah metode guru dalam mengajar. Pada saat ini pemerintah telah menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut mengakibatkan setiap proses pembelajaran, siswa dituntut untuk melaksanakan diskusi serta tanya jawab saja, tanpa diselingi penjelasan dan diakhiri penguatan jika siswa masih belum memahami materi pembelajaran biologi. Hal tersebut mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif karena banyak siswa yang mengobrol jika pada pelaksanaan diskusi yang akhirnya membuat siswa yang lain kurang fokus dalam pembelajaran di dalam kelas. Ketidakkondusifan kelas ini juga disebabkan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran dan sarana dan prasarana yang tidak mendukung seperti tidak terdapat laboratorium yang dapat meningkatkan keaktifan, keantusiasan serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah minat serta motivasi siswa yang kurang karena hanya sedikit siswa yang berminat pada pelajaran biologi.

4. Wawancara dengan S2

Menurut siswa ke-2, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi serta minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi dikarenakan siswa lebih menyukai pelajaran yang lain seperti fisika, kimia, dan matematika dari pada biologi yang dianggap terlalu banyak

hafalan dan terlalu banyak materi serta dibarengi dengan fasilitas sekolah yang kurang mendukung pembelajaran yang menyebabkan siswa seringkali merasa bosan setiap pembelajaran biologi.

5. Wawancara dengan S3

Menurut siswa ke-3, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah minat dan motivasi yang kurang. Karena pada dasarnya siswa kurang menyukai menghafal. Banyaknya hafalam membuat siswa merasa jenuh dalam mempelajari materi biologi. Selain itu, faktor yang berperan adalah jam pelajaran biologi yang cukup lama menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif. Hal itu disebabkan pula oleh banyaknya siswa yang mengobrol didalam kelas. Faktor waktu belajar yang tidak efektifpun seperti digunakannya jam belajar untuk kegiatan sekolah, dan jadwal mata pelajaran biologi yang sering kali berada di siang hari menjadi penyebab siswa malas dan tidak semangat lagi dalam belajar. Faktor selanjutnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran biologi seperti tidak ada infokus yang mengharuskan siswa untuk menggambar di whiteboard dan siswa yang lain menyonto gambar tersebut untuk dicatat di buku catatannya menyebabkan waktu terlalu banyak diluangkan untuk itu tetapi guru kurang dalam menjelaskan materi. Faktor terakhir adalah guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran biologi karena tidak disertai media, model pembelajaran, serta games yang membuat siswa tidak jenuh dan bosan berada dalam kelas selama proses pembelajaran biologi.

6. Wawancara dengan S4

Menurut siswa ke-4, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah minat dan motivasi siswa dalam belajar biologi dikarenakan bertentangnya cita-cita yang mereka harapkan dengan mata pelajaran biologi. Materi biologi yang banyak serta rumit membuat siswa malas dalam mempelajarinya. Selain itu tidak adanya laboratorium membuat siswa kurang menantang untuk mempelajari pelajaran biologi karena pelajaran ini selalu dilakukan didalam kelas. Kurangnya media pembelajaran, kurangnya kekreatifan guru dalam mengajarpun membuat siswa seringkali merasa bosan dan jenuh setiap mempelajari materi biologi.

7. Wawancara dengan S5

Menurut siswa ke-5, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah minat yang kurang karena sedikit sekali siswa yang menyukai pelajaran biologi. Faktor selanjutnya adalah metode guru dalam mengajar dan terlalu banyak ceramah, diskusi, serta tanya jawab yang tidak dilengkapi model pembelajaran membuat siswa tidak antusias dalam pembelajaran biologi. Faktor selanjutnya adalah media pembelajaran serta kurangnya sarana dan prasarana seperti laboratorium mengakibatkan siswa kurang memahami pembelajaran karena tidak melihat gambar atau hal yang secara abstrak.

8. Wawancara dengan S6

Menurut siswa ke-6, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah kemampuan siswa tersebut dalam menyerap pembelajaran, memahami pelajaran serta kurang cukupnya pembelajaran konsep materi biologi yang disebabkan karena minat siswa yang kurang untuk mempelajarinya karena terbentur dengan rasa malas dan disebabkan banyaknya istilah asing, bahasa latin yang menimbulkan rasa bosan dan jenuh dalam belajar biologi. Selain itu cara penyampaian guru yang kurang dalam menjelaskan materi serta membimbing siswa yang masih belum memahami materi biologi. Faktor selanjutnya adalah kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung keefektifan proses pembelajaran biologi.

9. Wawancara dengan S7

Menurut siswa ke-7, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah motivasi dan minat yang kurang untuk mempelajari materi biologi yang disebabkan karena penyampaian materi dari guru yang kurang jelas jika dibandingkan dengan guru yang lain serta siswa dituntut lebih banyak mencari materi kemudian siswa yang mencoba memahami materi tersebut untuk dipresentasikan. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi secara sempurna karena guru tidak menjelaskan secara rinci apa yang belum dimengerti oleh siswa. Guru terlalu banyak mencatat, kurang menjelaskan mengakibatkan siswa bosan dan malas ketika mempelajarinya. Faktor yang lain adalah sulitnya menghafal karena terlalu banyak istilah asing. Selain itu, proses pembelajaran berlangsung kurang efektif karena kurangnya media pembelajaran,

tidak menggunakan model pembelajaran serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung.

10. Wawancara dengan S7

Menurut siswa ke-8, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah kompetensi guru dalam menjelaskan masih kurang. Siswa terlalu banyak mencatat, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat siswa lebih antusias ketika proses pembelajaran. Selain itu faktor minat serta motivasi yang kurang juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan.

Simpulan Sub fokus 2 Hasil Wawancara dengan Informan

Berdasarkan hasil kualitatif, faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi biologi pada kelas X di MA Islahunnisa Al-Hibsiyah adalah faktor sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung, proses pembelajaran yang kurang efektif karena pada saat guru mengajar tidak dilengkapi dengan media pembelajaran serta model pembelajaran. Selain itu, faktor selanjutnya ialah waktu belajar, kebiasaan belajar serta faktor materi pelajaran, minat siswa, serta kurangnya motivasi. Berdasarkan wawancara dengan informan faktor yang paling terbesar yang mempengaruhi kesulitan belajar ialah kurangnya motivasi. Motivasi merupakan faktor psikis yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sementara jika siswa mempunyai motivasi yang rendah maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil

belajar yang rendah. Kurangnya motivasi disebabkan karena faktor minat siswa yang rendah untuk mempelajari biologi. Mata pelajaran biologi dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh siswa karena banyaknya namanama ilmiah yang membuat siswa sulit untuk menghafal, maupun memahami materi. Hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami gejala-gejala kesulitan belajar seperti jenuh dan bosan berada didalam kelas, dan melakukan sikap yang kurang wajar baik mengobrol, tidur, dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

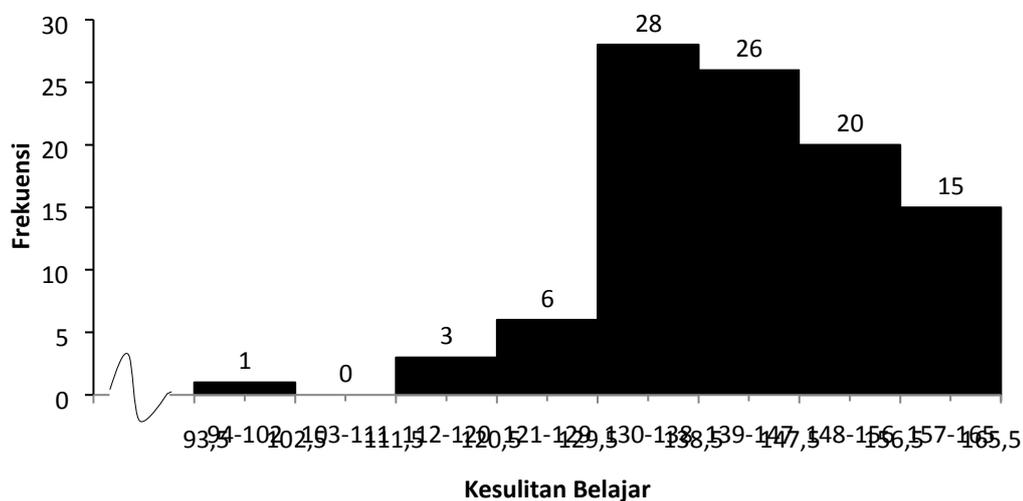
Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua variabel yang terdiri atas data variabel terikat yaitu Kesulitan Belajar (Y) dan data variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X). Jumlah sumber data sebanyak 99 siswa kelas X di MA Islahunnisa Al-Hibsiyah.

a. Variabel Kesulitan Belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan tentang Kesulitan Belajar diperoleh nilai rata-rata (mean) 142,59; nilai tengah (median) 143; nilai yang sering muncul (modus) 134; varian sampel 150,67; simpangan baku 12,27; rentang 71; skor maksimum 165; total skor 14116; jumlah responden 99; banyaknya kelas 8; jarak/panjang kelas 9. Adapun distribusi frekuensi data variabel Y selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 dan Gambar 3.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
94-102	1	1,01
103-111	0	0
112-120	3	3,03
121-129	6	6,06
130-138	28	28,28
139-147	26	26,26
148-156	20	20,20
157-165	15	15,15
Jumlah	99	100



Gambar 3 Histogram Kesulitan Belajar

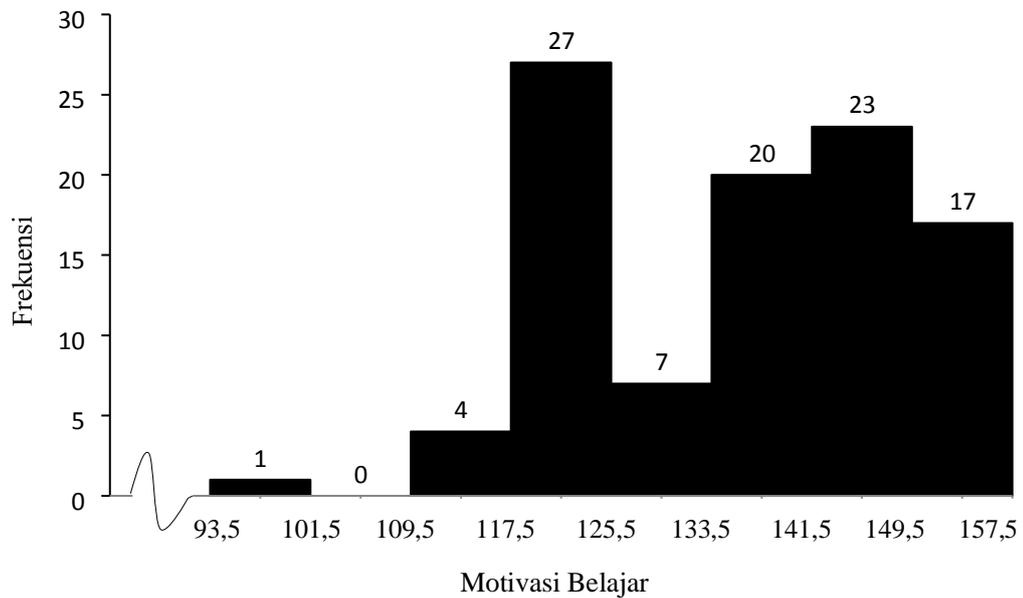
Dapat dilihat pada gambar 3 Bahwa skor tertinggi untuk kesulitan belajar berada pada rentang 130-138 sebanyak 28 orang (28,28%), rentang nilai 139-147 sebanyak 26 orang (26,26 %), rentang nilai 148-156 sebanyak 20 orang (20,20%), rentang nilai 157-165 sebanyak 15 orang (15,15%), rentang nilai 121-129 sebanyak 6 orang (6,06%), rentang nilai 112-120 sebanyak 3 orang (2,03%), dan rentang nilai 94-102 sebanyak 1 orang (1,01%).

b. Variabel Motivasi Belajar (X)

Berdasarkan hasil perhitungan tentang Kesulitan Belajar diperoleh nilai rata-rata (mean) 135.18; nilai tengah (median) 136; nilai yang sering muncul (modus) 144; varian sampel 158,70; simpangan baku 12,60; rentang 61; skor maksimum 155; total skor 13383; jumlah responden 99; banyaknya kelas 8; jarak/panjang kelas 8. Adapun distribusi frekuensi data variabel Y selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 dan Gambar 4.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
94-101	1	1,01
102-109	0	0,00
110-117	4	4,04
118-125	27	27,27
126-133	7	7,07
134-141	20	20,20
142-149	23	23,23
150-157	17	17,17
Jumlah	99	100



Gambar 4 Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan Gambar 4 bahwa skor tertinggi untuk Motivasi Belajar berada pada rentang 118-125 sebanyak 27 orang (27,27%), rentang nilai 142-149 sebanyak 23 orang (23,23%), rentang nilai 134-141 sebanyak 20 orang (20,20%), rentang nilai 150-157 sebanyak 17 orang (17,17%), rentang nilai 126-133 sebanyak 7 orang (7,07%), rentang nilai 110-117 sebanyak 4 orang (4,04%), dan rentang nilai 94-101 sebanyak 1 orang (1,01%).

c. Hasil Pengelompokkan data (variabel X dan variabel Y)

Berdasarkan skor hasil tes Kesulitan belajar dan Motivasi Belajar diperoleh rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, varian sampel, standar deviasi, jarak skor, skor minimum, skor maksimum, total skor, jarak/panjang kelas. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam lampiran 25.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku taksiran $Y - \hat{Y}$ dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi galat baku taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan normalitas didapatkan nilai *Lilliefors* hitung (L_o) sebesar 0.0715, dengan $N = 99$ dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ diperoleh harga (L_t) = 0.3610, dengan demikian didapat $L_o < L_t$ yaitu $0.0715 < 0.3610$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa galat baku taksiran antara kesulitan belajar dan motivasi belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 10 Hasil pengujian Normalitas Galat Baku Taksiran ($Y - \hat{Y}$)

Galat Baku Taksiran Regresi ($Y - \hat{Y}$)	Harga L		Keterangan
	Lo maksimal	L tabel	
	0.0715	0.3610	Normal

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians X dan Y Bersifat homogen atau tidak, perhitungan pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2_{tabel} . Jika harga χ^2 hitung $<$ χ^2_{tabel} varians kedua

variabel dinyatakan homogen dan sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 17.446$ dan tabel chi Kuadrat didapat harga $db = 28-1 (27)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 40.113$, data dikatakan homogen apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa varians data Kesulitan belajar dengan Motivasi belajar berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 11 Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas

Varian kelompok skor Y	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan ditinjau dari X
Y atas X	17.446	40.113	Homogen

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang akan diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan uji korelasi. Adapun data yang akan diuji terdiri dari dua data yaitu kesulitan belajar dengan motivasi belajar. Perolehan data yang telah dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan dapat diterima atau sebaliknya, pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hipotesis yang akan diuji adalah $H_a: r_{pxy} < 0$, $H_0: r_{pxy} \geq 0$.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (kesulitan belajar). Hasil uji regresi linier berguna untuk menginterpretasikan hubungan fungsional antara variabel penelitian berdasarkan harga-harga persamaan regresinya.

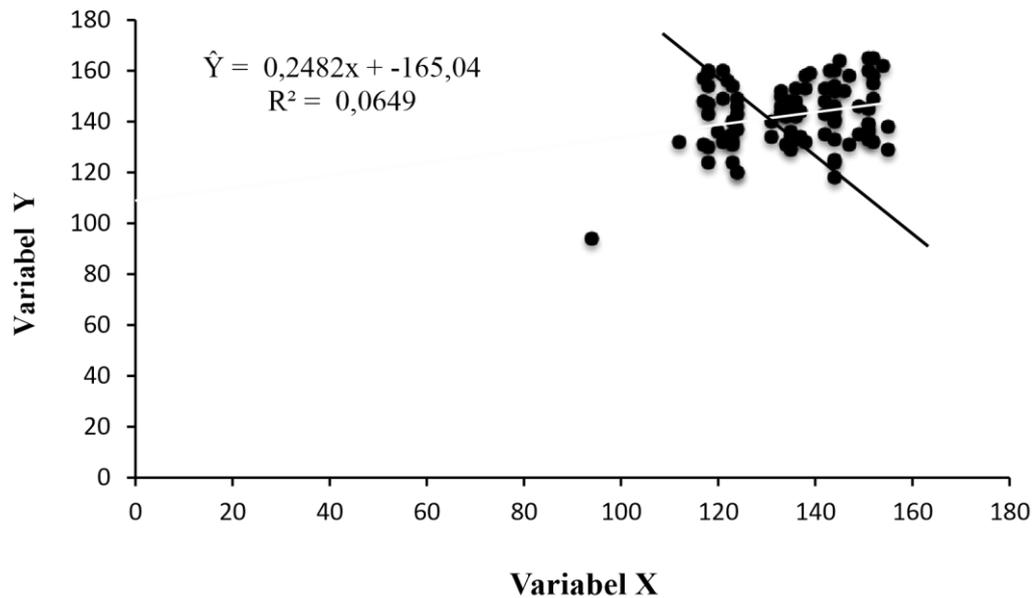
Hasil perhitungan statistik diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0.2482x + -165.04x$.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi linier sederhana diperoleh arah regresi sebesar 0,248x pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 165,04.

Tahap selanjutnya persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebelum siswa memiliki motivasi yang rendah belajar terhadap mata pelajaran biologi, siswa tersebut telah memiliki kesulitan belajar yang tinggi dengan konstanta sebesar -165,04. Setiap kenaikan satu unit motivasi belajar akan menyebabkan menurunnya kesulitan belajar siswa sebesar 0,248. Secara grafik persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5 Garis Regresi Hubungan antara Motivasi belajar (X) dengan

kesulitan belajar siswa (Y)



b. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Setelah diperoleh persamaan regresi kemudian uji linieritas dan keberartian regresi. Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan linier atau sebaliknya, adapun uji keberartian regresi dilakukan dengan tujuan mengetahui signifikansi dari persamaan regresi yang telah didapatkan. Hasil pengujian uji linieritas dan keberartian regresi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi $\hat{Y}=109.04 + 0.2482x$

Variasi	dk	JK	KT	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$	Ket
---------	----	----	----	-----------------	-----------------	-----

Total	99	2027508	2027508				
Koefisien (a)	1	2012741.98	2012741.98				Signifi
Regresi (a/b)	1	957,14	957,14	6,72	3,94	6,90	kan
Sisa	97	13808.88	142,36				
Tuna Cocok	26	4769,85	183,46				Linier
Galat	71	9039,02	127,31	1,44	1,65	2,03	

Sumber	F _{hitung}	
	F _{Tabel}	F _{Tabel}

Keterangan : dk = derajat kebebasan, JK = Jumlah kuadrat, KT = kuadrat total.

Berdasarkan Tabel 12, perhitungan keberartian regresi diperoleh F_{hitung} sebesar $6,72 >$ dari F_{tabel} $3,94$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan diperoleh F_{Tabel} sebesar $6,90$ dengan taraf sinifikansi $\alpha = 0,01$. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Motivasi belajar (X) dengan Kesulitan Belajar (Y) adalah signifikan, selanjutnya hasil pengujian linieritas F_{hitung} sebesar $1,44 <$ F_{tabel} sebesar $1,65$ yang menunjukkan bahwa model regresi adalah linier. Berdasarkan hasil uji keberartian dan uji linieritas maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = 0.2482x + -165.04x$ adalah Signifikan dan Linier.

c. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pengujian korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar sebesar $-0,999$. Uji keberartian korelasi dilakukan dengan menggunakan *Uji-t*. Hasil perhitungan korelasi dan uji keberartian korelasi dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Ringkasan Hasil Perhitungan Korelasi Uji-t

	Koefisien r_{hitung}	Koefisien Signifikansi	N	Korelasi		Determinasi
	(r)	(r^2)		1%	5%	
99	- 0,999	0,998	9,885	2,598	1,970	Ho Ditolak

Hasil perhitungan korelasi uji-t menunjukkan bahwa koefisien korelasi negatif dengan $r = -0,999$ dan koefisien determinasi sebesar $0,998$ keberartian nilai korelasi diperoleh hasil perhitungan $t_{hitung} = 9,885$ sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $1,970$ dan sebesar $2,598$ Untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga korelasi bersifat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi dengan kesulitan belajar yang berarti semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi kesulitan belajarnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan di salah satu SMA swasta Kabupaten Sukabumi didapatkan faktor kurangnya motivasi yang menjadi faktor terbesar penyebab kesulitan belajar. Hal tersebut terjadi karena di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik internal maupun eksternal sangat diperlukan. Motivasi belajar merupakan kekuatan atau energi untuk menggerakkan tingkah laku manusia untuk menekuni tugas dalam belajar untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar (Daworiye dkk, 2015).

Menurut Hamzah (2011) motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal dan eksternal terhadap siswa dalam perubahan perilaku dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan belajar lebih rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas, menghadapi hambatan dalam belajar, serta menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari berbagai sesuatu, bekerja lebih mandiri, dan tidak mudah bosan dalam melakukan tugasnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hasil belajar yang rendah adalah salah satu kriteria yang bisa dijadikan acuan bahwa seseorang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mukhtar (2015) bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar siswa dengan kesulitan belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena kesulitan belajar adalah variabel negatif, oleh karena itu jika motivasi belajar siswa tinggi maka kesulitan belajarnya rendah. Kesulitan belajar bisa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kesulitan belajar cenderung memiliki hasil belajar yang dibawah standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu hasil belajar adalah salah satu kriteria yang bisa dijadikan acuan bahwa siswa memiliki kesulitan belajar dalam pembelajaran biologi. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa dikarenakan banyaknya nama-nama latin yang membuat siswa mengalami kesulitan untuk menghafal maupun memahami materi. Banyaknya nama-nama latin pada

materi bakteri menyebabkan siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran. Kondisi kelas menjadi pasif dan kurang kondusif karena siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang seperti mengobrol, mengganggu teman yang sedang belajar, tidak mau mencatat pelajaran maupun tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika proses pembelajaran.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi kesulitan belajarnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan keberartian regresi diperoleh F_{Hitung} sebesar $6,72 > F_{Tabel}$ 3,94 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi motivasi belajar (X) dengan kesulitan belajar (Y) adalah signifikan, sedangkan hasil pengujian linieritas menunjukkan F_{Hitung} sebesar $1,44 < F_{Tabel}$ sebesar 1,65 yang menunjukkan bahwa model regresi linier. Berdasarkan hasil uji keberartian regresi sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = 0,2482x + -165,04x$ dengan adalah signifikan dan linier dan didapatkan r sebesar -0,999. Hal tersebut selaras dengan penelitian kualitatif yang didapatkan dari wawancara informan bahwa semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi kesulitan belajarnya. Hasil perhitungan tersebut selaras dengan hasil penelitian kualitatif yang didapatkan dari wawancara informan bahwa semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi kesulitan belajarnya. Hasil penelitian Ratiana (2016) menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang paling menentukan dibandingkan dengan faktor lainnya. Hal ini disebabkan karena motivasi

merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Faktor kurangnya motivasi belajar di salah satu SMA swasta Kabupaten Sukabumi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yaitu minat siswa yang rendah tetapi, dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara siswa, pada proses pembelajaran biologi guru kurang memahami isi materi. Tidak jarang, ketika siswa bertanya tentang materi yang masih belum siswa pahami guru tidak menjawabnya. Selain itu, pada proses pembelajaran siswa terlalu banyak diskusi, terlalu banyak mencatat tanpa dibarengi dengan penguatan guru tentang materi yang diajarkan dan tanpa mengaplikasikan materi pembelajaran biologi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam wawancara siswa mengemukakan bahwa selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran, *games* dan media pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Anggraeni (2016) bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ketidaktercapaian tujuan belajar yang terukur pada keberhasilan pembelajaran yaitu: kapasitas siswa, kualitas guru/dosen, kualitas lingkungan pembelajaran, dan kualitas proses pembelajaran

Dari keempat faktor tersebut, faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu; kapasitas mahasiswa, kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran. Cimer (2007) menyatakan ketika proses pembelajaran biologi, guru diharuskan menggunakan media pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran biologi yang mencakup banyak konsep dan fenomena abstrak.

Oleh karena itu, memerlukan pengamatan dengan benda nyata agar siswa dapat menyerap informasi dengan lebih mudah dan mempertahankan ingatan pengetahuan biologisnya untuk waktu yang lama. Cimer (2011) juga menegaskan bahwa cara mengajar yang berpusat pada guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak produktif serta dapat merugikan siswa. Keterbatasan penjelasan dapat mengurangi minat siswa untuk belajar biologi. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan melakukan perilaku yang menyimpang selama proses pembelajaran seperti mengobrol, mengganggu teman yang sedang belajar dan lain sebagainya.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap guru diharuskan memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dapat berinteraksi dengan siswa. Selain itu, guru diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari materi biologi sehingga dapat mengurangi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Kuncoro, dkk (2014) bahwa kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran memberikan kontribusi atau pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya motivasi siswa juga disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian belum dilengkapi dengan laboratorium, kebun biologi, serta media

pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana membuat guru kesulitan menjelaskan materi yang dianggap sulit oleh siswa. Terutama daya tangkap siswa yang masih ke arah imajinasi karena tidak bisa melakukan praktikum biologi seperti melihat macam-macam bakteri maupun mengidentifikasi bakteri secara langsung karena tidak ada laboratorium. Hal tersebut menurunkan minat dan semangat siswa untuk mempelajari materi.

Komolafe dan Adesua (2016) di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberadaan fasilitas sekolah yang lengkap berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal yang sama juga diungkapkan Ishak (2014) bahwa keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, sekolah harus dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Pada penelitian ini masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial, maka untuk menjaga proses pendidikan harus diupayakan memperbaharui sarana dan prasarana sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga maupun media pembelajaran (sebagai penjelasan dalam penyampaian pendidikan). Bila sekolah kurang memperhatikan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa akan memiliki minat serta motivasi yang rendah untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan hal ini akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar yang tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa di MA Islahunnisa Al-Hibsiyah. Simpulan tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0.2482x - 165.04$ dengan $r = -0,999$. Artinya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi kesulitannya. Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti minat siswa, sarana dan prasarana, proses pembelajaran materi pelajaran, waktu belajar, serta kebiasaan belajar.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif didapatkan korelasi negatif antara motivasi belajar siswa dengan kesulitan belajar. Adapun implikasinya terhadap setiap individu akan bervariasi. Hal ini dapat disebabkan karena faktor lain yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi. Beberapa faktor tersebut yaitu sarana dan prasarana, proses pembelajaran, minat siswa, materi pelajaran, waktu belajar, serta kebiasaan belajar. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya:

- 1) Pihak sekolah hendaknya mengusahakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.
- 2) Guru perlu menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif dalam setiap proses pembelajaran biologi agar meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran biologi dan mengatasi berbagai kesulitan yang dialami siswa terhadap mata pelajaran biologi.
- 3) Pada proses pembelajaran, guru diharapkan memberikan penguatan yang positif dengan tepat dan seefektif mungkin sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar khususnya untuk belajar biologi.
- 4) Bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar biologi yang tinggi diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkannya dan bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar biologi yang rendah diharapkan dapat meningkatkannya.
- 5) Diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman M. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Akomolafe, O.C, Adesua, O.V. 2015. The impact of physical facilities on students' level of motivation and academic performance in senior secondary schools in south west nigeria. 7(4). *Journal of Education and Practice*. NISSN: 2222-288X.
- Anggraeni, P. Dian. 2016. Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Perkuliahan dan Praktikum Kimia Dasar di Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UNISBA, *Konstruktivisme*, 8 (1). ISSN: 2445-2355.
- Anshori. 2009. *Biologi untuk Sekolah Mengengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Pusat Pembukuan.
- Cimer A. 2007. Effective teaching in science: a review of literature. *Educational Research and Reviews*. 4(1): 24-44.
- Cimer, A. 2011. What makes biology learning difficult and effective: students' views. *Academic Journals*. 7(3): 61-71, ISSN: 1990-3839.
- Daworiye, *et al.* 2015. Factors affecting the teaching and learning of biology in kolokuma/opokuma local government area, Bayelsa state, Nigeria . *International Journal of Current Research in Biosciences and Plant Biology*. 2(4). ISSN: 2349-8080.
- Elliot, A.J, Dweck, C.S. 2005. *Competence and Motivation: Competence As The Core of Achievement Motivation*. New York: The Guilford Press.
- Emzir. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamzah, B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishak, Rijanto, 2014. Hubungan antara pemanfaatan sarana prasarana dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan bertingkat di SMK Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 3(1): 55 – 60.
- Kuncoro, W.N, Risyak Baharuddin, Taruna, M.R. 2014. The correlation between pedagogic competence of teacher with the learning result. *Jurnal Skripsi*.

- Mukhtar. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas x sma pgri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Musik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratiana. R.S. 2015. Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi . *Jurnal Pendidikan*: 4(4).
- Ristiyani, Erika. 2016. Analisis kesulitan belajar kimia siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *JPPI* .2(1): 18-29. e-ISSN 2477-2038.
- Samisih, 2014. Peran guru dalam menangani kesulitan belajar siswa sekolah dasar melalui layanan bimbingan belajar. *Jurnal Ilmiah Swara Ganesha*, 1(1) ISSN: 2356-3443.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali. Press.
- Subana. 2000. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. Refika Aditama.
- Wahyudi, Muldayanti, D.N, Qurbaniah Mahwar. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi pencernaan manusia di kelas VII SMP Negeri 14 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*.
- Upoyo, Arif Setyo dan Sumarwati, Made. 2011. Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa profesi ners jurusan keperawatan

Unsoed Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Nursing) Volume 6, No.2.*

BIODATA PENULIS



Khairunnisa Aplindha Kuswaya, S.Pd merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Yaya Kuswaya S.P dan Ibu Ida Heni S.Pd. Penulis dilahirkan di Sukabumi, 07 Desember 1995. Penulis merupakan lulusan Pendidikan Biologi Universitas Pakuan Angkatan 2013 dan menyelesaikan studinya tanggal 04 Oktober 2017.

Skripsi ini berjudul “ Analisis *Sequential Exploratory* Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi” semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dalam penyempurnaan karya ilmiah ini dengan mengirimkan email ke Khairunnisaaplindha@gmail.com.